



PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI PETANI MELON DI DESA KLOTOK KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN

Siti Nur Amalia^{a*}, Joko Priyono^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, al3322918@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa timur 60118

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jokopriyono@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa timur 60118

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Working Capital, Labor and Land Area on Melon Farmers' Production in Klotok Village Plumpang District, Tuban Regency. This research design uses ex post facto research method. The data used is quantitative data. The analytical method used is the ratio test, the analytical tool used in this research is SPSS 26. The results of this research show Capital Partial work has a significant effect on the production of melon farmers in Klotok Village, Plumpang District, Tuban Regency, partial employment has a significant effect on the production of melon farmers in Klotok Village, District Tuban Regency Plumpang, and Land Area partially have a significant effect on the Production of Melon Farmers in Klotok Village, Plumpang District, Regency Tuban. And simultaneously working capital, labor and land area has a significant effect on the production of melon farmers in Klotok Village, District Plumpang, Tuban Regency.

Keywords: Working capital, Labor, Land Area, Production.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu uji rasio, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, dan Luas Lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Serta secara simultan Modal kerja, Tenaga kerja, dan Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.

Kata kunci: Modal kerja, Tenaga kerja, Luas Lahan, Produksi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang sangat bergantung pada sektor pertanian yang menjadi sumber penghidupan mayoritas penduduk. Sebagian besar ekonomi negara berkembang sangat bergantung pada sektor pertanian (Nguyen et al., 2015). Pertanian berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dan menyediakan pangan. Untuk mendukung kebutuhan penduduk yang terus bertambah, diperlukan peningkatan produksi melalui pengelolaan usahatani yang lebih intensif.

Salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian adalah sektor pertanian. Subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah hortikultura, termasuk sayuran, buah-buahan, florikultura, dan biofarmaka. Buah melon, misalnya, memiliki konsumsi tinggi dan menjadi salah satu produk yang potensial untuk meningkatkan pendapatan petani. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai sentra produksi melon nasional dengan kontribusi sebesar 40.823 ton. Kabupaten Tuban adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang merupakan salah satu daerah utama penghasil melon di Indonesia. Petani Kabupaten Tuban khususnya Desa Klotok Kecamatan Plumpang melakukan pergeseran usahatani khususnya dari subsektor tanaman pangan (padi) beralih menjadi subsektor hortikultura (melon).

Namun, tantangan utama yang dihadapi petani melon meliputi keterbatasan modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan. Petani yang memiliki tanah biasanya tidak dapat mengolahnya sendiri, sehingga mereka mempekerjakan pekerja atau menyewakan sebagaiannya kepada orang lain (Tuturoong et al., 2021). Selain itu, petani sering menghadapi kesulitan dalam mengajukan kredit dari bank, serta rendahnya daya serap tenaga kerja di sektor pertanian dianggap kurang menarik.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap produksi petani melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

Modal adalah komponen penting dalam bisnis yang berasal dari operasi bisnis, utang, atau pembiayaan ekuitas. Modal mencerminkan hak pemilik perusahaan yang terlihat dalam modal saham, surplus, dan laba yang ditahan, serta nilai aset melebihi utang (Hanafi & Halim, 2009).

Jenis modal kerja berdasarkan sumbernya (Modal Internal dan Modal Eksternal), berdasarkan pemilikinya (Modal Perseorangan dan Modal Sosial), berdasarkan wujudnya (Modal Aktif atau konkret dan modal pasif atau abstrak), dan berdasarkan sifatnya (Modal tetap dan Modal Lancar).

Indikator modal kerja terdiri dari 4 indikator, yaitu modal syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan, besarnya modal, dan hambatan sumber modal eksternal (Purwanti, 2012).

2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa. Sektor pertanian, yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk produksi pangan, bahan baku industri, dan energi, merupakan lapangan pekerjaan terbesar dengan distribusi tenaga kerja terbanyak. Menurut (Sipayung et al., 2022), tenaga kerja adalah penduduk berusia di atas 15 tahun yang dapat memproduksi barang atau jasa. Tenaga kerja mencakup mereka yang bekerja dengan alat produksi utama, baik secara fisik maupun pikiran (Uno et al., 2014). Terdapat beberapa indikator dalam tenaga kerja, yaitu ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, dan jenis kelamin.

2.3 Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman Ramitayudha (2018). Lahan memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Menurut Ayre & Wharton (2017) dalam kondisi nyata luas dan kesuburan tanah yang dimiliki petani adalah berbeda-beda, demikian pula keadaan lingkungan kehidupan sosial ekonominya.

Lahan pertanian mempengaruhi skala dan efisiensi usahatani. Lahan yang terlalu luas dapat mengurangi efisiensi karena pengawasan, tenaga kerja, dan modal yang terbatas. Sebaliknya, lahan sempit juga bisa tidak efisien meski pengawasannya lebih baik. Indikator luas lahan menurut penelitian terdahulu adalah lahan milik sendiri dan status kepemilikan lahan.

2.4 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan atau sering disebut output (Asir et al., 2022). Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu yang mencerminkan potensi komoditas pertanian.

Kegiatan produksi tidak hanya memerlukan bahan baku, tetapi juga faktor lain yang mendukung proses produksi berjalan dengan baik, diantaranya:

a. Faktor Alam

Merupakan hasil alam baik berupa benda maupun makhluk hidup yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk mencapai kemakmuran.

b. Faktor Tenaga Kerja

Menjalankan kegiatan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Faktor Modal

Faktor modal meliputi semua barang dan benda yang digunakan untuk memperlancar dan memaksimalkan proses produksi.

d. Faktor Kewirausahaan

Berfungsi untuk mengelola dan mengontrol faktor-faktor produksi agar menghasilkan produksi yang optimal. Faktor ini penting untuk memastikan bahwa faktor alam, tenaga kerja, dan modal dapat digunakan secara efektif.

Menurut Mulyani dalam Firnando et al. (2024), indikator produksi antara lain adalah jenis, mutu, jumlah yang dihasilkan, dan ketetapan waktu.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Modal Kerja terhadap Produksi

Modal adalah komponen krusial dalam menjalankan dan membiayai pertumbuhan bisnis. Sumber modal bisa berasal dari operasi bisnis atau pendanaan eksternal seperti utang atau pembiayaan ekuitas. Produksi merujuk pada kegiatan gabungan faktor-faktor produksi dan hasil produksi yang dihasilkan, yang disebut sebagai output. Hubungan antara modal dan produksi bersifat positif, ditunjukkan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2.5.2 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Produksi

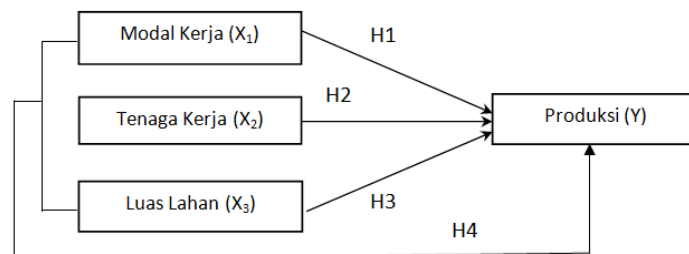
Tenaga kerja adalah individu yang dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa bermanfaat bagi dirinya atau masyarakat. Produksi adalah kegiatan yang melibatkan faktor-faktor produksi dan hasil tingkat produksi, yang disebut output. Hubungan antara tenaga kerja dan produksi, ditunjukkan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2.5.3 Hubungan Luas Lahan terhadap Produksi

Luas lahan adalah area tempat penanaman yang menentukan hasil yang akan diperoleh petani. Produksi adalah hasil dari kegiatan antar faktor-faktor produksi, yang disebut output. Luas lahan memiliki hubungan yang positif terhadap produksi, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya.

2.5.4 Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang meneliti suatu proses atau kejadian yang sudah berlangsung. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi melalui perhitungan statistik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, ialah metode sampling jenuh, yaitu petani Desa Klotok yang

berjumlah 53 petani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala liker 1-5 dalam penilaiannya.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan X3 terhadap Produksi (Y) petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Adapun model regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tahapan yang dilakukan adalah uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta pengujian hipotesis (koefien determinasi, uji parsial, dan uji simultan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan pada petani melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban untuk mengetahui masalah mengenai modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, dan produksi melon. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan petani melon sebanyak 53 kuesioner. Peneliti menjelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan beberapa kriteria, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	%	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin			Usia		
Laki-Laki	42	79%	21-30 tahun	0	0%
Perempuan	11	21%	31-40 tahun	25	47%
Total	53	100%	> 40 tahun	28	53%
			Total	53	100%
Masa Kerja			Pendidikan		
1-5 tahun	6	11%	SD	16	30%
6-10 tahun	11	21%	SMP	18	34%
11-15 tahun	15	28%	SMA	19	36%
16-20 tahun	9	17%			
16-20 tahun	12	23%			
Total	53	100%	Total	53	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah laki-laki, sebanyak 42 petani (79% dari total responden), sedangkan perempuan sebanyak 11 petani (21% dari total responden). Mayoritas petani berusia ≥ 41 tahun (28 petani atau 53%), sedangkan petani berusia 31-40 tahun berjumlah 25 petani (47%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh petani dengan pendidikan SMA (19 petani atau 36%), diikuti oleh pendidikan SMP (18 petani atau 34%), dan pendidikan SD (16 petani atau 30%). Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan masa kerja didominasi oleh petani yang bekerja antara 11-15 tahun (15 petani atau 28%). Petani dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 6 petani (11%), 6-10 tahun sebanyak 11 petani (21%), 16-20 tahun sebanyak 9 petani (17%), dan di atas 20 tahun sebanyak 12 petani (23%).

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil olah data uji validitas pada setiap indikator pada variabel modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, dan produksi.

Tabel 3 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Modal Kerja (X1)	X1.1	0,847	0,2706	0,000	Valid
	X1.2	0,839	0,2706	0,000	Valid

	X1.3	0,808	0,2706	0,000	Valid
	X1.4	0,831	0,2706	0,000	Valid
	X1.5	0,814	0,2706	0,000	Valid
	X1.6	0,850	0,2706	0,000	Valid
	X1.7	0,800	0,2706	0,000	Valid
	X1.8	0,820	0,2706	0,000	Valid
Tenaga Kerja (X2)	X2.1	0,825	0,2706	0,000	Valid
	X2.2	0,802	0,2706	0,000	Valid
	X2.3	0,843	0,2706	0,000	Valid
	X2.4	0,769	0,2706	0,000	Valid
	X2.5	0,843	0,2706	0,000	Valid
	X2.6	0,746	0,2706	0,000	Valid
Luas Lahan (X3)	X3.1	0,817	0,2706	0,000	Valid
	X3.2	0,773	0,2706	0,000	Valid
	X3.3	0,607	0,2706	0,000	Valid
	X3.4	0,591	0,2706	0,000	Valid
Produksi (Y)	Y.1	0,770	0,2706	0,000	Valid
	Y.2	0,758	0,2706	0,000	Valid
	Y.3	0,749	0,2706	0,000	Valid
	Y.4	0,790	0,2706	0,000	Valid
	Y.5	0,783	0,2706	0,000	Valid
	Y.6	0,618	0,2706	0,000	Valid
	Y.7	0,752	0,2706	0,000	Valid
	Y.8	0,811	0,2706	0,000	Valid

(Sumber: Data Diolah SPSS, 2024)

Berikut ini merupakan hasil olah data uji reliabilitas pada setiap indikator pada variabel modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, dan produksi.

Tabel 4 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Produksi (Y)	0,890	Reliabel
Modal Kerja (X1)	0,932	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,891	Reliabel
Luas Lahan (X3)	0,665	Reliabel

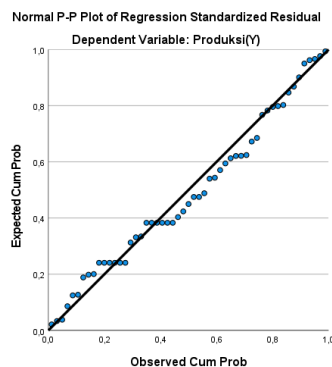
(Sumber: Data Diolah SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel dapat dinyatakan valid dan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan nilai r hitung setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel = 0,2706 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai Cronbach's Alpha dari variabel terikat dan seluruh variabel bebas > 0,60 sehingga seluruh pernyataan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis p-plot grafik, jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data normal



Gambar 2 Grafik P-Plot Normalitas Data

Berdasarkan grafik P-Plot dapat diketahui bahwa data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas data dengan grafik P-Plot perlu diperkuat dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh bahwa nilai *Assymp. (2-tailed)* sebesar 0,200, nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

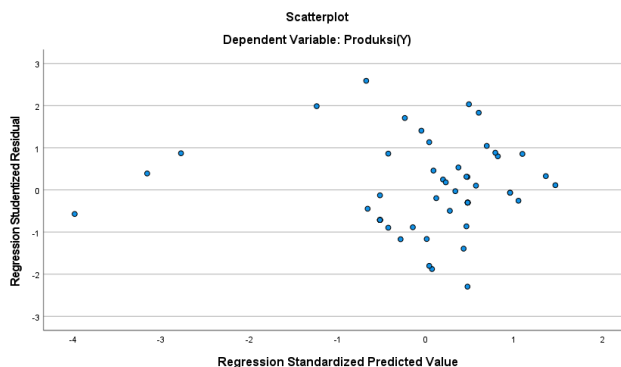
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,252	3,975	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tenaga Kerja (X2)	0,262	3,815	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Luas Lahan (X3)	0,329	3,041	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF pada tabel 5 dapat diketahui bahwa pada variabel Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3) diperoleh nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel yang diteliti.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji scatterplot dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas. Namun, untuk memperkuat pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,918	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tenaga Kerj (X2)	0,053	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Luas Lahan (X3)	0,056	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen $> 0,05$, dengan nilai signifikansi Modal Kerja (X1) = $0,918 > 0,05$, nilai signifikansi Tenaga Kerja (X2) = $0,053 > 0,05$, dan Luas Lahan (X3) = $0,056 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.784	1.72986	2.202

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Tenaga Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

Nilai Durbin Watson sebesar 2,202 lebih besar dari batas atas (du), yaitu 1,4402 dan kurang dari $(4-du) = 4 - 1,6785 = 2,3215$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.843	2.166		3.160	.003
	Modal Kerja (X1)	.359	.108	.429	3.333	.002
	Tenaga Kerja (X2)	.311	.137	.287	2.276	.027
	Luas Lahan (X3)	.464	.219	.238	2.114	.040

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda antara variabel, yaitu:

$$Y = 6,843 + 0,359X1 + 0,311X2 + 0,464X3$$

Persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta 6,843 menunjukkan produksi melon saat Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3) bernilai nol.
- Koefisien 0,359 untuk Modal Kerja (X1) menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan modal kerja meningkatkan produksi melon sebesar 0,359.
- Koefisien 0,311 untuk Tenaga Kerja (X2) menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan tenaga kerja meningkatkan produksi melon sebesar 0,311.
- Koefisien 0,464 untuk Luas Lahan (X3) menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan luas lahan meningkatkan produksi melon sebesar 0,464.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F.

4.5 Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian parsial dengan uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Modal Kerja (X1)	3,333	2,009	0,002	Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	2,276	2,009	0,027	Signifikan
Luas Lahan (X3)	2,114	2,009	0,040	Signifikan

(Sumber: Data Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa:

- Modal Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi (Y) dengan nilai $\text{sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 3,333 > t \text{ tabel} = 2,009$.
- Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi (Y) dengan nilai $\text{sig} = 0,027 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,276 > t \text{ tabel} = 2,009$.
- Luas Lahan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi (Y) dengan nilai $\text{sig} = 0,040 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,114 > t \text{ tabel} = 2,009$.

4.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji simultan dengan uji F disajikan pada tabel 10:

Tabel 4.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	572.202	3	190.734	63.739	.000 ^b
	Residual	146.628	49	2.992		
	Total	718.830	52			

(Sumber: Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu nilai F hitung = 63,739 > F tabel = 2,79 dan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Maka hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y) pada petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Produksi Petani Melon

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel Modal Kerja (X1) terhadap Produksi (Y) menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 3,333 > t \text{ tabel} = 2,009$. Hipotesis pertama diterima, menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Koefisien regresi variabel Modal Kerja (X1) bernilai positif sebesar 0,359, yang berarti setiap peningkatan modal kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi melon sebesar 0,359.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Langit et al. (2019), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal merupakan faktor penting dalam proses produksi karena semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar hasil produksi yang diperoleh. Tanpa modal yang cukup, kelancaran usaha akan terganggu, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

4.7.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Petani Melon

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap Produksi (Y) menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,027 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,276 > t \text{ tabel} = 2,009$. Hipotesis kedua diterima, menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi (Y) pada petani melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja (X2) bernilai positif sebesar 0,311, yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi melon sebesar 0,311.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap produksi dalam konteks pertanian, seperti yang dikemukakan oleh penelitian Langit, dkk (2019) tentang usaha tani jeruk dan Pambudi serta Bendesa (2022) tentang produksi petani garam. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya melon, semakin besar hasil produksi yang dapat dihasilkan.

4.7.3 Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Petani Melon

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel Luas Lahan (X3) terhadap Produksi (Y) menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,040 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,114 > t \text{ tabel} = 2,009$. Hipotesis ketiga diterima, menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi (Y) pada petani

melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Koefisien regresi untuk variabel Luas Lahan (X3) bernilai positif sebesar 0,464, yang berarti setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi melon sebesar 0,464.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langit, dkk (2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha budidaya melon, dimana semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar jumlah produksi melon yang dihasilkan. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.

4.7.4 Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Produksi Petani Melon

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y) pada petani Melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Hal ini didukung oleh nilai F hitung sebesar 63,739 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,79, serta nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, menunjukkan bahwa Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi petani melon.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel seperti luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap produksi dalam konteks pertanian, seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian Langit, dkk (2019) tentang produksi jeruk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel Modal Kerja (X1) menunjukkan bahwa besarnya modal yang dimiliki petani Melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban mempengaruhi kebutuhan biaya produksi seperti bibit, pupuk, dan perawatan, serta kelancaran usaha tani melon. Variabel Tenaga Kerja (X2) menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja semakin menipis, mengakibatkan penurunan minat masyarakat untuk menjadi petani Melon di wilayah tersebut. Variabel Luas Lahan (X3) menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk budidaya melon mempengaruhi biaya produksi seperti bibit, pupuk, obat, dan perawatan. Variabel Produksi (Y) menunjukkan bahwa produksi yang diperoleh petani Melon dapat mencukupi kebutuhan ekonomi setiap keluarga mereka.

Hasil penelitian menunjukkan Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, dan Luas Lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Serta secara simultan Modal kerja, Tenaga kerja, dan Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asir, M., Nendissa, S. J., Sari, P. N., Indriana, & Yudawisastra, H. G. (2022). *Ekonomi Pertanian* (Issue 0). CV Widina Bhakti Persada Bandung.
- [2] Ayre, P. I., & Wharton, C. R. (2017). *Subsistence Agriculture and Economic Development*. In *Economica*. Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.2307/2552078>
- [3] Firmando, Kusumah, A., & Zaki, H. (2024). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(1), 261–277.
- [4] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- [5] Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Ownership concentration and corporate performance from a dynamic perspective: Does national governance quality matter? *International Review of Financial Analysis*, 41(June), 148–161. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.06.005>

- [6] Purwanti, E. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA. *Among Makarti*, 5(9), 13–28. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- [7] Ramitayudha, A. (2018). Pengaruh Pendapatan, Luas Lahan, Lokasi Lahan dan Jenis Pekerjaan terhadap Keputusan Masyarakat Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian (Studi Kasus: Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan). *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 82–96. <https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1118>
- [8] Sipayung, P. D., Manullang, S. O., Gelong, H. R., Nasrin, Anggusti, H. M., & Faried, A. I. (2022). *Buku hukum ketenagakerjaan (Issue February 2023)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. https://www.researchgate.net/publication/358692565_BUKU_HUKUM_KETENAGAKERJAAN/link/63f53fca574950594531e9b6/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn9
- [9] Tuturoong, A., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado Evaluation of Income Recognition At Pt. Rural Bank (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 148–156.
- [10] Uno, H. B., Umar, M. K., & Panjaitan, K. (2014). Variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran. PT Ina Publikatama. <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1037/BUKU-VARIABEL-PENELITIAN-DALAM-PENDIDIKAN-DAN-PEMBELAJARAN.pdf>